

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024

Rizky Nur Aulia¹, Hapsari Wiji Utami²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail: rizkynur1233@gmail.com¹, hapsari.wiji@uinsa.ac.id²

Article History:

Received: 17 November 2025

Revised: 30 Januari 2026

Accepted: 24 Februari 2026

Keywords:

Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan, Kemiskinan

Abstract: Permasalahan kemiskinan masih menjadi isu penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, terutama di Provinsi Jawa Timur yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur selama periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel dan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, sementara variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan secara simultan, kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan hingga saat ini merupakan masih menjadi masalah yang dihadapi oleh banyak negara di dunia. *World bank* (2022) menyebutkan sekitar 838 juta penduduk di dunia masih hidup dalam garis kemiskinan internasional. Meskipun angka kemiskinan global terus mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, namun efek pandemi Covid-19 membuat sebagian orang kembali jatuh miskin. Di berbagai negara, permasalahan kemiskinan ini juga erat kaitannya dengan faktor lain seperti tingkat pengangguran dan pendidikan. Pengangguran masih menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kemiskinan, karena berkurangnya kesempatan kerja yang membuat masyarakat kehilangan sumber pendapatan. Penelitian Ngubane (2023) menunjukkan bahwa di Afrika Selatan pertumbuhan ekonomi berperan dalam menurunkan angka kemiskinan, akan tetapi tingkat pengangguran yang tinggi justru memperburuk kondisi kemiskinan dalam jangka panjang. Ini menegaskan perlunya dikaji secara mendalam dalam konteks regional.

Di Indonesia sendiri, masalah kemiskinan juga masih menjadi isu penting dalam upaya pembangunan nasional. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia sekitar 8,57% dari total penduduk pada September tahun 2024. Angka ini mengalami penurunan dibanding pada saat pandemi, namun masih menunjukkan kerentanan sosial ekonomi masyarakat. Faktor utama yang mempengaruhi kemiskinan tidak lain adalah pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2024 mencapai 4,91%

yang artinya masih banyak tenaga kerja yang belum terserap oleh lapangan pekerjaan. Di samping itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam upaya menekan angka kemiskinan. Pendidikan menjadi faktor yang tidak kalah penting untuk bisa membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Pendidikan berperan dalam mengasah keterampilan dan kesanggupan untuk mengatasi suatu masalah dan menuntaskannya dengan tepat (Adam et al., 2022). Namun, pada kenyataannya tidak semua lulusan pendidikan dengan mudah memiliki akses untuk masuk ke pasar kerja, sehingga hal ini memunculkan perdebatan.

Pada tingkat daerah, Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbesar kedua setelah Provinsi Jawa Barat. Hal ini yang menjadikan persoalan di provinsi ini menjadi sangat krusial. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur sebesar 9,79% dan angka tertinggi di pulau Jawa. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Timur pada tahun yang sama berada di angka 4,19%, lebih rendah dari rata-rata nasional, tetapi jumlah pengangguran tetaplah besar mengingat jumlah penduduk di Jawa Timur yang tinggi. Dari segi pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur masih tertinggal jika dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Pulau Jawa, khususnya pada rata-rata lama sekolah.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir angka kemiskinan menurun di Jawa Timur. Akan tetapi laju penurunannya terbilang lambat dan tidak merata antara wilayah satu dengan wilayah yang lainnya. Dilihat dari data BPS, wilayah perkotaan seperti Surabaya dan Sidoarjo memiliki tingkat kemiskinan yang cenderung rendah, sementara wilayah pedesaan seperti Bangkalan, Sampang, dan Pamekasan memiliki tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan yang menyebabkan perbedaan kesejahteraan antar wilayah di Jawa Timur. Dengan demikian, kajian mengenai keterkaitan antara pengangguran, pendidikan, dan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur penting untuk memberikan gambaran bahwa di wilayah dengan basis ekonomi yang terbilang cukup kuat nyatanya masih menghadapi permasalahan kemiskinan yang cukup serius.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji keterkaitan antara pengangguran, pendidikan, dan kemiskinan, baik skala nasional maupun daerah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sirait & Fisabilillah (2022) menemukan bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya jumlah penduduk miskin di Jawa Timur, sementara PDRB per kapita justru dapat menekan angka kemiskinan. Penelitian Widiawati & Adinugraha (2023) menemukan secara parsial variabel pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Sementara penelitian hani & Imaningsih (2024) menemukan bahwa pengangguran memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan pendidikan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini memiliki dua kebaruan utama. Yang pertama yakni periode penelitian yang digunakan dalam kurun waktu enam tahun, mencakup tahun 2019-2024 yang meliputi masa pandemi dan pasca pandemi Covid-19. Periode tersebut penting karena pandemi membawa dampak besar terhadap aspek kehidupan masyarakat seperti pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan. Kedua, pada penelitian ini menggunakan data panel seluruh kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur, yang dimana data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah literatur ekonomi pembangunan serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuat kebijakan pengentasan kemiskinan di tingkat daerah.

LANDASAN TEORI

Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran merupakan penduduk usia kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha baru, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, serta mereka yang sudah diterima kerja tetapi belum bekerja. Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan namun belum mendapat pekerjaan (Kamil et al., 2025). Salah satu masalah yang sering terjadi dalam perekonomian yaitu pengangguran, yang dimana hal ini dapat menurunkan produktivitas juga pendapatan penduduk sehingga menimbulkan masalah kemiskinan. Pengangguran dapat menimbulkan dampak baik terhadap individu maupun masyarakat seperti hilangnya mata pencaharian, hilangnya keterampilan yang dimiliki, serta pengangguran juga dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial politik (Sembiring et al., 2023).

Pendidikan

Pendidikan merupakan instrumen utama untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi (Sembiring et al., 2023). Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan bimbingan dan mendewasakan individu melalui proses pengajaran dan pelatihan, baik di ranah formal maupun informal seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Teori pertumbuhan baru menekankan akan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam upaya meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian serta pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Dalam pembangunan ekonomi, pendidikan merupakan investasi modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Pendidikan memungkinkan individu untuk dapat meningkatkan keterampilan, menyerap teknologi, serta dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi (Kamil et al., 2025).

Kemiskinan

Kemiskinan adalah kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, tempat tinggal, akses kesehatan dan pendidikan (Dewi & Setyowati, 2022). Menurut World Bank (2010), kemiskinan adalah kurangnya kesejahteraan yang mencakup rendahnya tingkat pendapatan, keterbatasan terhadap akses layanan dasar, kurangnya kesempatan untuk mendapat perawatan medis dan pendidikan yang memadai. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sampai saat ini masih belum teratasi karena sifatnya yang jangka panjang. Permasalahan kemiskinan masih berkaitan dengan banyaknya jumlah penduduk dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang belum mencukupi kebutuhan angkatan kerja, sehingga menciptakan pengangguran yang pada akhirnya mengarah pada kemiskinan (Ristika et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan hubungan antara variabel pengangguran dan pendidikan sebagai variabel bebas terhadap variabel kemiskinan sebagai variabel terikat. Objek pada penelitian ini yaitu 38 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur periode tahun 2019-2024. Metode analisis yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cros section* yang diolah menggunakan bantuan *software* eviews.

Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Hasil dari analisis ini diharapkan mampu menunjukkan seberapa besar tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Jawa Timur selama periode 2019-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Output	Redundant Fixed Effects Tests			Sumber: <i>Eviews 12</i>
	Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
	Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	Cross-section F	102.023025	(37,188)	0.0000
	Cross-section Chi-square	695.007216	37	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian dari Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dari hasil ini yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Ini berarti terdapat perbedaan karakteristik antar Kabupaten/ Kota di Jawa Timur yang signifikan, sehingga perlu dipertimbangkan *Fixed Effect Model* dalam regresi data panel.

b. Uji Hausman

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.435550	2	0.0000

Sumber: Output *Eviews 12*

Berdasarkan hasil dari Uji Hausman di atas diperoleh nilai distribusi cross chi-square sebesar 24.435550 dengan nilai probabilitas yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dalam penentuan model ini yang paling tepat yakni tetap menggunakan *Fixed Effect*

Model. Ini artinya variasi antar Kabupaten/ Kota tidak bersifat acak, melainkan memiliki pengaruh tetap terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.520452
X2	0.520452	1.000000

Sumber: Output *Eviews 12*

Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak lebih besar dari 0,80. Berdasarkan hasil korelasi antar variabel bebas sebesar $0,520452 < 0,80$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.786944	0.777423	1.012246	0.3127
X1	0.018435	0.023888	0.771732	0.4412
X2	-0.061315	0.093389	-0.656551	0.5123

Sumber: Output *Eviews 12*

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode *Panel Least Squares (Dependen Variabel: ABS(RESID))* diperoleh bahwa nilai probabilitas semua variabel yakni $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis berikutnya.

Persamaan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan model regresi data panel dengan model utama *Fixed Effect Model* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2029-2024, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 16.5057741905 + 0.251200028668X1 - 0.887097180389X2$$

Keterangan

Y = Prediksi Tingkat Kemiskinan

X1 = Tingkat Pengangguran Terbuka

X2 = Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah)

Uji T

Tabel 5 Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/13/25 Time: 11:08
Sample: 2019 2024
Periods included: 6
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.50577	1.276373	12.93178	0.0000
X1	0.251200	0.039219	6.404996	0.0000
X2	-0.887097	0.153327	-5.785667	0.0000

Sumber: Output *Eviews 12*

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan model utama yakni *Fixed Effect Model*, maka diperoleh hasil pengaruh masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

- 1) Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, jika tingkat pengangguran terbuka meningkat sebesar 1%, maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 0.2512 persen dengan asumsi variabel lain tetap.
- 2) Variabel Pendidikan (X2) memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.8871 persen.

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

F-statistic	291.0634
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output *Eviews 12*

Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 291.0634 dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2024. Dengan kata lain, perbedaan tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan di setiap Kabupaten/ Kota secara kolektif dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan pada daerah tersebut.

Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 7 Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.983708
Adjusted R-squared	0.980328

Sumber: Output *Eviews 12*

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.9837 yang berarti 98,37% variasi tingkat kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pengangguran terbuka dan variabel pendidikan. Sementara sisanya yaitu 1,63% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0.9803 menunjukkan model memiliki *goodness of fit* yang sangat tinggi, sehingga *Fixed Effect Model* dinilai sangat baik dalam menjelaskan variasi data panel yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM), dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2019-2024. Secara parsial, variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya semakin tinggi tingkat pengangguran di suatu daerah maka akan semakin tinggi pula tingkat kemiskinannya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan buruknya kondisi ekonomi masyarakat yakni rendahnya penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang artinya semakin tinggi rata-rata lama sekolah yang dicapai oleh masyarakat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan keterampilan individu untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak dengan begitu masyarakat dapat mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9837 menunjukkan bahwa sebesar 98,37% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 1,63% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk penanggulangan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur perlu difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan dan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas agar pengangguran dapat berkurang dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Kamil, M. A. (2025). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi NTB. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science Vol. 3, No. 02*, 123-133.
- Alivia Widiawati, H. H. (2023). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021 . *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 5, No. 4*, 1-12.
- Alvira Lokahita Sarait, L. W. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur. *Journal Of Economics Vol. 2, No. 3*, 124-134.
- Chrisnatalya Sembiring, V. A. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 23, No. 2*, 25-36.
- Dani Zanzibar, F. R. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran

-
- terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomina Vol. 3, No. 4*, 562-574.
- Deswita Adam, F. Z. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kawasan Kerjasama Utara-utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8, No. 1*, 97-111.
- Ema Dian Ristika, W. P. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol. 12, No. 2*, 129-136.
- L O Mardiyana, H. M. (2019). The Effect of Education and Unemployment on Poverty in East Java Province, 2011-2016. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1-6.
- Mary Amponsah, F. W. (2023). The Relationship between Poverty, Income Inequality and Inclusive Growth in Sub-Saharan Africa. *Economic Modelling*, 1-20.
- Mbongeni Zwelakhe Ngubane, S. M. (2023). Economic Growth, Unemployment and Poverty: Linear and Non-linear Evidence from South Africa. *CellPress*, 1-16.
- Nikmatul Risma Hani, N. I. (2024). Analisis Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Vol. 7, No. 2*, 80-88.
- Reny Fitria Dewi, E. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Upah dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Eks-Karesidenan Pati tahun 2017-2021. *Procedia of Sosial Sciences and Humanities*, 88-95.